

**PENGEMBANGAN MEDIA APLIKASI ANTI  
PERUNDUNGAN BERBASIS ANDROID TENTANG  
PERILAKU KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA  
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi  
syarat-syarat Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan

**Oleh:**

**ANITASYA CHAIRIA  
NPM : 1911080268**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA APLIKASI ANTI  
PERUNDUNGAN BERBASIS ANDROID TENTANG  
PERILAKU KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA  
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi  
syarat-syarat Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan

**Oleh:**

**ANITASYA CHAIRIA  
NPM : 1911080268**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I :Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**Pembimbing II:Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah (Teknologi Informasi). Bambang Warsita teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. dalam penggunaan teknologi memiliki dampak negative bagi pendidikan. Di dalam dunia pendidikan hal ini dapat terjadi, misalnya pencurian data, tindakan perundungan yang dilakukan oleh peserta didik di dunia maya. Perilaku perundungan yang terjadi memiliki beberapa faktor salah satunya faktor konformitas teman sebaya, pentingnya peran konformitas dalam mempengaruhi teman sebaya terhadap perilaku perundungan. ketergantungan seseorang pada suatu kelompok dapat berkontribusi untuk mencegah penyebaran perilaku perundungan dan bahwa studi perilaku dan ilmu saraf tentang perundungan dapat berkontribusi pada pengembangan tindakan anti-perundungan di masa depan. Tindakan yang dilakukan dalam pencegahan perundungan disebut sebagai perilaku prososial. Prososial sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan heroik dengan tujuan untuk menolong orang lain.

Metode R&D didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Desain penelitian pengembangan ini mengacu pada model Borg and Gall, secara umum, model R&D telah dikembangkan oleh beberapa ahli, salah satunya yaitu model yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang mengembangkan model R&D melalui beberapa tahapan yaitu: studi pendahuluan, perencanaan desain, pengembangan desain, uji coba terbatas, revisi hasil uji coba terbatas, uji coba produk secara luas. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket validasi ahli, ahli materi, ahli bahasa, ahli media, angket tanggapan peserta didik dan pendidik.

Sampel penelitian ini yaitu 10 peserta didik pada uji coba skala terbatas dan 30 peserta didik pada uji coba skala luas, Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif yang memaparkan hasil pengembangan produk media aplikasi anti perundungan berbasis android. Hasil Hasil ahli materi sebesar 77% dan 88%, ahli bahasa sebesar 75% dan 88% dan ahli media sebesar 75% dan 82% dengan kategori “sangat layak”. Dengan demikian media aplikasi anti perundungan berbasis android tentang pemahaman perilaku konformitas teman sebaya layak digunakan.

**Kata kunci :** perundungan, konformitas teman sebaya, media aplikasi



## ABSTRACT

The development of human civilization is accompanied by the development of ways of conveying information, hereinafter known as "information technology." According to Bambang Warsita, information technology is the means and infrastructure (hardware, software, and useware) systems and methods for obtaining, sending, processing, interpreting, storing, organizing, and using data in a meaningful way. The use of technology has a negative impact on education. In the world of education, this can happen, for example, through data theft or acts of bullying committed by students in cyberspace. Bullying behavior that occurs has several factors, one of which is peer conformity. Conformity plays an important role in influencing peers' attitudes towards bullying behavior. A person's dependence on a group can contribute to preventing the spread of bullying behavior, and behavioral and neuroscientific studies of bullying can contribute to the development of future anti-bullying actions. Actions taken to prevent bullying are referred to as prosocial behavior. Prosocial behavior itself can be interpreted as a heroic act with the aim of helping others.

R&D methods are defined as research methods used to produce certain products and test their effectiveness. The research design for this development refers to the Borg and Gall model. In general, the R&D model has been developed by several experts, one of whom is Borg and Gall, who developed the model through several stages, namely: preliminary study, design planning, design development, limited trials, revisions of limited trial results, and extensive product trials. The instruments used in this study were expert validation questionnaires, material experts, linguists, media experts, and student and educator response questionnaires.

The sample for this research is 10 students in the limited-scale trial and 30 students in the large-scale trial. The data analysis technique uses a descriptive technique that describes the results of the development of Android-based anti-bullying application media

products. Results The results of material experts were 77% and 88%, linguists were 75% and 88%, and media experts were 75% and 82% in the "very decent" category. Thus, an anti-bullying media application based on Android about understanding peer conformity behavior is appropriate to use.

**keywords:** bullying, peer conformity, application media



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anitasya Chairia  
NPM : 1911080268  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media Aplikasi Anti Perundungan Berbasis Android Tentang Pemahaman Perilaku Konformitas Teman Sebaya Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Penulis



**Anitasya Chairia**  
**NPM. 1911080268**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Pengembangan Media Aplikasi Anti Perundungan  
Berbasis Android Tentang Perilaku Konformitas  
Teman Sebaya Pada Peserta Didik Sekolah  
Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung**

**Nama : Anitasya Chairia**

**NPM : 1911080268**

**Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**NIP. 196104011981031003**

**Pembimbing II**

**Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**NIP. -**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murfado, M.S.I**

**NIP. 19790701200901101**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Media Aplikasi Anti Perundunan Berbasis Android tentang Perilaku Konformitas Teman Sebaya Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung”** disusun oleh, **Anitasya Chairia, NPM : 1911080268**, program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa / 04 Juli 2023.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Mujib, M.Pd**

**Sekretaris Sidang : Deti Elice, M.Pd**

**Penguji Utama : Andi Thahir, S.Psi., M.A., ED.D**

**Penguji Pendamping I : Dr. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping II: Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nurza Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ  
عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ  
لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾

Artinya: dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya beryuntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zaka, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya (Q.S Al-Mu'minun ayat 1-5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemahan, *Departemen Agama RI* (Jakarta: CV. Al-Fatih Berkah Cipta., 2016).

## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat penting dalam perjalanan hidupku, terutama bagi

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Misman dan ibunda Sumarsih terima kasih atas kasih sayang, kerja keras pengorbanan, dan nasehat yang selalu diberikan serta dukungan dan terutama yang selalu mendo'akan dalam setiap langkahku.
2. kakak ku Putri Chairia dan adikku Rehana Rahmadani yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan studi ini.
3. Keluarga besarku yang sudah menjadi support system terbaik.
4. Untuk diriku sendiri Anitasya Chairia yang telah berjuang sejauh ini, yang sudah mampu melalui suka duka demi menggapai sebuah cita-cita.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan. Khususnya jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Yang telah memberikan banyak sekali pelajaran berharga.



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anita Chairia, lahir di Desa Bandar Agung, Kecamatan Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 16 November 2000, Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Misman dan Ibu Sumarsih.

Pendidikan penulis bermula di MI Nurul Hidayah Bandar Agung dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Bandar Agung selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono jurusan IPA yang selesai pada tahun 2019. Pada masa duduk dibangku SMA saya sering mengikuti lomba pidato yang dilaksanakan di sekolah, dari pengalaman tersebut membuat saya berani berbicara didepan umum.

Dengan Mengucapkan Syukur Kepada Allah SWT, Penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan di terima ddalam program Sudi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2019. s

Selama menempuh pendidikan di UIN, penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh jurusan BKPI salah satunya penulis pernah mengikuti lomba esai dalam acara BK air 2021, selain itu penulis juga pernah menjadi finalis pemilihan duta lingkungan yang diadakan oleh kampus UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sabah Balau Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari dari KKN yang penulis jalankan bayak sekali pengalaman dan ilmu yang didapat terutama dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat selain itu penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah Bandar Lampung selama 40 hari, tak kalahseru dan banyak sekali ilmu yang didapat pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan penulis belajar menjadi seorang guru BK yang baik dan mendapat banyak pengalaman yang diperoleh dari PPL tersebut.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Aplikasi Anti Perundungan Berbasis Android Tentang Perilaku Konformitas Teman Sebaya Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga para pengikutnya mendapatkan syafaatNya di hari Yaumul Qiyamah Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Deden Makbuloh, S.Ag,M.Ag, Dr. Guntur Cahya Kesuma, M.A dan Dr. Subandi, M.M. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Reden Intan Lampung
4. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
5. Dr. Ahmad Zarkasih, M.Sos.I. selaku Kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung
6. Drs. H. Badrul Kamil selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Hardiyansyah Masya, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik

dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus UIN Raden Intan Lampung.

9. Kepala Sekolah, Guru beserta peserta didik SMP Negeri 8 Bandar Lampung, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
10. Teristimewa, sahabat, teman SMA saya tomi andreansyah, ketut yulinda, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah saya setiap hari, dan membantu kesulitan saya. Teman-teman KKN Sabah Balau pride Yunda, novi yang selalau menghibur dikala saya galu skripsian.
11. Teruntuk Sahabat-sahabatku Latifah Puji Astuti, Salsabila Alisa, Ulfy Alwis Tiasari, Miranda Mareta Tasya, yang selalu memberikan *support* dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk teman seperbimbingan, Andarira, Zulfa, Adella, Linda Anisa, Maya dan Asep yang selalu berkerjasama dan saling menguatkan.
13. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2019 khususnya kelas E terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga semua mendapatkan balasan sebaiknya-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung,  
Penulis

2023

**Anitasya Chairia**  
**NPM. 1911080268**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Pengembangan .....	16
F. Manfaat Pengembangan .....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
H. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Dasar .....	23
1. Pengertian Layanan Dasar .....	23
2. Tujuan Layanan Dasar .....	24
3. Jenis-jenis Layanan Dasar .....	26
4. Pengertian Layanan Informasi .....	27
5. Tujuan Layanan Informasi .....	30

6.	Macam-Macam Layanan Informasi .....	31
B.	Media Layanan Bimbingan Konseling .....	33
1.	Pengertian Media .....	33
2.	Bentuk Bentuk Media .....	34
C.	Konformitas Teman Sebaya .....	35
1.	Pengertian Konfoemitas Teman Sebaya .....	35
2.	Aspek Aspek Konformitas Teman Sebaya .....	37
3.	Faktor Faktor Konformitas Teman Sebaya .....	42
4.	Bentuk Bentuk Konformitas Teman Sebaya .....	43
D.	Prososial .....	45
1.	Pengertian Prososial .....	45
2.	Faktor-faktor perilaku Prososial .....	46
E.	Perundungan .....	49
1.	Definisi Perundungan .....	49
2.	Bentuk Bentuk Perundungan .....	50
3.	Faktor Faktor Terjadinya Perundungan .....	52
4.	Dampak Perundungan .....	53
F.	Aplikasi Berbasis Android .....	54
1.	Definisi Android .....	54
2.	Fungsi Aplikasi Berbasis Android .....	54
3.	Story Board .....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	67
B.	Desain Penelitian Pengembangan .....	67
C.	Prosedur Penelitian Pengembangan .....	71
D.	Spesifikkasi Produk Yang Dikembangkan .....	73
E.	Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan .....	73
F.	Instrumen Penelitian .....	73
G.	Uji-Coba Produk .....	82
H.	Tehnik Analisis Data .....	83

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Pengembangan Media Aplikasi ..... 87  
B. Pembahasan ..... 140

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 147  
B. Rekomendasi ..... 148

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Indikator Konformitas Teman Sebaya .....	11
1.2 Identitas Peserta Didik .....	11
2.1 Story Board Aplikasi Konformitas Teman Sebaya Berbasis Android Untuk Meningkatkan Perilaku Anti Perundungan .....	57
3.1 Kriteria Penilaian Media Pembelajaran Berdasarkan Kualitas .....	74
3.2 Instrumen Penelitian .....	75
3.3 Kisi-Kisi Angket Ahli Materi .....	77
3.4 Kisi-Kisi Angket Ahli Media .....	78
3.5 Kisi-Kisi Angket Respon Pendidik .....	80
3.6 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Peserta Didik .....	81
3.7 Sekala Likert Angket validasi .....	84
3.8 Kriteria kelayakan .....	85
3.9 Kriteria Kemenarikan .....	86
4.1 Desain Produk Media Aplikasi Anti Perundungan Berbasis Android Tentang pemahaman Perilaku Konformitas Teman Sebaya .....	90
4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Pertama .....	96
4.3 Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Setelah Revisi Ahli Materi pertama .....	101
4.4 Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Setelah Revisi Ahli Materi Kedua .....	103
4.5 Hasil Validasi Ahli Bahasa Pertama .....	107
4.6 Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Setelah Revisi Ahli Bahasa Pertama .....	110
4.7 Hasil Validasi Ahli Bahasa Kedua .....	114
4.8 Hasil Validasi Ahli Bahasa Kedua .....	115
4.9 Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Setelah Revisi Ahli Bahasa Kedua .....	120
4.10 Hasil Ahli Media Pertama .....	121

4.11	Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Setelah Revisi Ahli Media Kedua.....	126
4.82	Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Setelah Revisi Ahli Media Kedua .....	127
4.13	Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Setelah Revisi Ahli Media kedua .....	131
4.14	Hasil Tanggapan Peserta Didik Pada Uji Coba Lebih Luas .....	133
4.15	Hasil Respon Pendidik .....	134
4.16	Hasil Respon Pendidik .....	136



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>halaman</b>
2.1	logo aplikasi ..... 57
2.2	Tampilan petunjuk penggunaan Aplikasi..... 58
2.3	Tampilan awal aplikasi ..... 58
2.4	Tampilan Menu Utama ..... 59
2.5	Tampilan Vidio Animasi ..... 59
2.6	Tampilan perilaku konformitas ..... 60
2.7	Tampilan pembahasan mengenai perundungan fisik ..... 60
2.8	Tampilan yang muncul jika memilih jawaban yang kurang tepat pada pembahasa sebelumnya ..... 61
2.9	Tampilan jika memilih jawaban yang tepat ..... 61
2.10	Tampilan pembahasan ke 2 pada menu perilaku konformitas terhadap perundungan fisik ..... 62
2.11	Tampilan pebahasan pada saat pemilihan jawaban yang kurang tepat ..... 62
2.12	Tampilan pembahasan pada saat pemilihan jawaban yang tepat ..... 63
2.13	Tampilan pembahasa perilaku konformitas teman sebaya pada perundungan verbal ..... 63
2.14	tampilan pebahasan pada saat pemilihan jawaban yang kurang tepat ..... 64
2.15	tampilan pembahasan pada saat memilih jawaban yang tepat ..... 64
2.16	tampilan pembahasan perilaku konformitas teman sebaya pada cyberbullying ..... 65
2.17	Tampilan refrensi pada pembahasan ..... 66
2.18	Tampilan profil pengembang ..... 66
4.1	Tampilan Petunjuk Penggunaan Aplikasi ..... 90
4.2	Tampilan Aplikasi Setelah Membaca Petunjuk Penggunaan Aplikasi ..... 90
4.3	Tampilan Menu Utama Media Aplikasi ..... 91
4.4	Tampilan Vidio Animasi ..... 91
4.5	Tampilan Materi Perilaku Konformitas Yang Disajikan . 91
4.6	Tampilan Pembahasan Tentang Perilaku Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perundungan Fisik ..... 91
4.7	Tampilan Setelah Memilih Pilihan Yang Tepat ..... 92
4.8	Tampilan Jika Memilih Pilihan Yang Kurang Tepat ..... 92



4.9	Tampilan Pembahasan Tentang Perilaku Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perundungan Verbal .....	92
4.10	Tampilan Jika Memilih Pilihan Yang Tepat .....	92
4.11	Tampilan Pembahasan Tentang Perilaku Konformitas Teman Sebaya Terhadap Cyberbullying .....	93
4.12	Tampilan Jika Memilih Pilihan Yang Tepat .....	93
4.13	Tampilan Jika Memilih Pilihan Yang Kurang Tepat .....	93
4.14	Tampilan Pembahasan Tentang Perilaku Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial .....	93
4.15	Tampilan Jika Memilih Pilihan Yang Tepat .....	94
4.17	Tampilan Referensi .....	94
4.18	Tampilan Profil Pengembang .....	94
4.19	Validasi Materi 1 Sebelum Revisi .....	101
4. 20	Validasi Materi 1 Sesudah Revisi .....	101
4. 21	Validasi Materi 1 Sebelum Revisi .....	102
4. 22	Validasi Materi 1 Sesudah Revisi .....	102
4. 23	Validasi Materi 1 Sebelum Revisi .....	102
4. 24	Validasi materi sesudah revisi .....	102
4. 15	Validasi Materi 2 Sebelum Revisi .....	107
4. 26	Validasi Materi 2 Sesudah Revisi .....	107
4. 27	Validasi materi 2 sebelum revisi .....	108
4. 28	Validasi materi 2 setelah revisi .....	108
4. 29	Validasi materi 2 setelah revisi .....	108
4. 30	Validasi Bahasa 1 Sebelum Revisi .....	108
4. 31	Grafik hasil penilaian ahli materi .....	109
4. 32	Validasi Bahasa 1 Sesudah Revisi .....	114
4. 33	Validasi Bahasa 1 Sebelum Revisi .....	114
4. 34	Validasi Bahasa 1 Sesudah Revisi .....	115
4. 32	Validasi Bahasa 2 Sebelum Revisi .....	115
4. 33	Validasi Bahasa 2 Sesudah Revisi .....	120
4. 34	Grafik Perbandingan Hasil Penilaian Ahli Bahasa .....	120
4. 35	Validasi Madia 2 Sebelum Revisi .....	126
4. 36	Validasi Media 2 Sesudah Revisi .....	126

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	157
Lampiran 2 Analisis Data Penelitian .....	186
Lampiran 3 Dokumentasi .....	201
Lampiran 4 Surat-surat.....	203



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi adalah **“Pengembangan Media Aplikasi Anti Perundungan Berbasis Android Tentang Perilaku Konformitas Teman Sebaya Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama”** Untuk menghindari kesalah pahaman dengan usulan skripsi, perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.<sup>1</sup> Dalam peneliiian ini pengembanganya berupa media aplikasi anti perundungan berbasis android.

#### 2. Media Aplikasi Berbasis Android

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.<sup>2</sup>

Aplikasi secara umum adalah alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai

---

<sup>1</sup> Departemen pendidikan indonesia, *No Title* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014).

<sup>2</sup> Fita Fatria and Listar, “Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam” 2, no. 1 (2017).

kemampuan yang dimilikinya, aplikasi merupakan suatu perangkat komputer yang siap pakai bagi user.<sup>3</sup>

Android merupakan generasi baru platform mobile yang memberikan pengembangan untuk melakukan pengembangan sesuai dengan yang diharapkannya. Android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, middleware, dan aplikasi. Android menyediakan platform yang terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka. Awalnya, Google Inc. membeli Android Inc. yang merupakan pendatang baru yang membuat peranti lunak untuk ponsel / smartphone.<sup>4</sup> Dalam penelitian yang dilakuka menggunakan media aplikasi anti perundungan berbasis android tentan pemahaman perilaku konformitas teman sebaya.

### 3. Perilaku anti perundungan

Perundungan adalah perilaku agresif yang dimaksudkan untuk menimbulkan kerusakan atau gangguan dan terjadi berulang-ulang dalam hubungan yang tidak seimbang dalam kekuasaan dan kekuatan antara pelaku dan korban hingga korban tidak mampu membela dirinya. Sehingga dapat disimpulkan perilaku anti perundungan adalah perilaku yang menentang teradinya perilaku agresif yang menimbulkan kerusakan atau gangguan yang terjadi secara berulang-ulang.<sup>5</sup> yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perundungan yang sering terjadi disekolah dan anti perundungan yang dimaksud adalah penolakan adanya perilaku perundungan.

---

<sup>3</sup> adi Widarma And Sri Rahayu, "(Jurnal Teknologi Informasi) Vol.1, No.2. Desember 2017," *Perancangan Aplikasi Gaji Karyawan Pada Pt. Pp London Sumatra Indonesia Tbk. Gunung Malayu Estate - Kabupaten Asahan* 1, no. 2 (2017): 166–173.

<sup>4</sup> Nurhidayati Nurhidayati and Amri Muliawan Nur, "Pemanfaatan Aplikasi Android Dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Persebaran Indekos Di Wilayah Pancor Kabupaten Lombok Timur," *Infotek : Jurnal Informatika dan Teknologi* 4, no. 1 (2021): 51–62.

<sup>5</sup> Amelia Hanifa Iswan and Lucia R. M. Royanto, "Intervensi Perilaku Perundungan Pada Peserta didik Sekolah Dasar Sebagai Pelaku," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 9, no. 2 (2019): 122.

#### 4. Konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya adalah suatu perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menunjukkan konformitas teman sebaya karena teman sebaya adalah faktor penting dalam menentukan perilaku siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebaya dan teman sebaya sering dianggap sebagai orang yang terpercaya bagi siswa.

#### 5. Sekolah menengah pertama

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah menengah pertama merupakan jenjang sekolah yang berlangsung setelah jenjang sekolah dasar. Peserta didik di sekolah menengah pertama merupakan individu yang memasuki masa remaja awal, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Bandar Lampung

Berdasarkan penjelasan judul di atas peneliti bermaksud mengembangkan sebuah produk yang dapat dijadikan sebagai layanan informasi pada peserta didik melalui aplikasi berbasis android, produk yang akan dihasilkan berupa aplikasi berbasis android yang akan dikembangkan yaitu aplikasi Konformitas teman sebaya untuk meningkatkan perilaku anti perundungan.

---

<sup>6</sup> Maharani Mutiara Hati and Imam Setyawan, "Konformitas Teman Sebaya Dan Asertivitas Pada Peserta didik SMA Islam Hidayatullah Semarang," *Jurnal Empati* 4, no. 4 (2015): 191–196.

<sup>7</sup> Nurma Aini Hanapi, "Pengaruh Masa Panen Terhadap Kadar Vitamin C Kangkung Air (*Ipomea Aquatica*) Yang Terpapar Logam Berat Cd (Cadmium) Untuk Pembuatan LKPS Biologi", *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol 5, no. 3 (2019): 251, <https://doi.org/10.22437/bio.v5i3.8108>.

## B. Latar Belakang Masalah

Era digital sekarang ini setiap orang dapat mengakses dan memperoleh dengan mudah segala bentuk informasi yang ada di dunia. Demikian pula anak-anak yang berusia lebih muda, telah pintar menggunakan gadget, dengan hanya menggerakkan jari-jemari dan terhubung dengan internet, mereka dapat memperoleh informasi yang diinginkan.<sup>8</sup>

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah (Teknologi Informasi). Bambang Warsita teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.<sup>9</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lantip dan Rianto teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.<sup>10</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.<sup>11</sup>

Berbeda dengan era agraris dan era industri, kemajuan suatu bangsa dalam era informasi sangat tergantung pada kemampuan dan potensi masyarakatnya dalam memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan produktifitas. Karakteristik

---

<sup>8</sup> Atika F. D. Nst Neni Heryani1, Asmuni, "Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundangan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Jambi", *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9, no. 2 (2020): 190.

<sup>9</sup> bambang warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. (jakarta: rineka cipta, 2008).135.

<sup>10</sup> Lantip Diat dan Riyanto Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan* (yogyakarta: Gava Media, 2011).4

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, 2nd ed. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011).57



masyarakat seperti ini dikenal dengan istilah masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge-based society). Perkembangan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi telah berdampak luas dalam berbagai bidang kehidupan. Bidang politik, sosial dan budaya, pendidikan, ekonomi dan bisnis telah mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam memperlancar segala urusan.<sup>12</sup> Dari berbagai kalangan pasti tak lepas dari penggunaan androis sebagai salah satu teknologi termasuk pada remaja sekolah menengah pertama (SMP) hampir semua remaja pasti menggunakan teknologi dalam kegiatannya,

Dalam pemanfaatanya teknologi informasi memiliki dampak positif terutama dalam bidang pendidikan Pengembangan dan penerapan teknologi informasi juga bermanfaat untuk pendidikan, antara lain: (1). Munculnya Media Massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat Pendidikan. Seperti jaringan Internet, Lab.Komputer Sekolah dan lain-lain; (2). Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran; (3). Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Selama ini, proses pembelajaran yang kita kenal yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan peserta didik dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos Internet dan lain-lain; (4). Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan Teknologi dan; 5. Pemenuhan kebutuhan akan fasilitas Pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, "Hubungan Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling," *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 13.

<sup>13</sup> Wasi'ul Maghfiroh, "Dampak Teknologi Informasi ( IT ) Terhadap Dunia Pendidikan," *IAIN Kediri* 3, no. 01 (2020): 241–254.

Selain dampak positif juga terdapat negative teknologi informasi yaitu antara lain<sup>14</sup>: (1). E-learning yang dapat menyebabkan pengalihfungsian guru dan mengakibatkan guru jadi tersingkirkan, atau juga menyebabkan terciptanya individu yang bersifat individual karena system pembelajaran dapat dilakukan dengan hanya seorang diri; (2). Seringnya mengakses internet dikhawirkan peserta didik/mahapeserta didik bukannya benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dengan optimal, tetapi malah mengakses hal-hal yang tidak baik, seperti pornografi, game online dan; (3). Tindakan kriminal (*Cyber Crime*). Di dalam dunia pendidikan hal ini dapat terjadi, misalnya pencurian data, tindakan perundungan yang dilakukan oleh peserta didik di dunia maya.

Tindakan perundungan telah menjadi tradisi dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada saat penerimaan peserta didik atau mahapeserta didik baru baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Olweus Wiyani,<sup>15</sup> mendefinisikan perundungan sebagai perilaku negatif yang bertujuan untuk menyakiti atau membuat individu merasa sakit dan tidak nyaman, terkadang berulang dan terjadi dalam hubungan kekuasaan atau kekuasaan yang tidak seimbang. Proses orientasi sekolah atau kampus kepada pelajar baru selalu “dibumbui” dengan tindakan kekerasan (*premanisme*) dengan dalih untuk menegakkan kedisiplinan, membentuk karakter dan mendekatkan hubungan antara pelajar senior dengan pelajar junior. Namun, hal yang terbentuk justru sebaliknya, hubungan antara pelajar senior dan junior sangat berjarak dan tidak harmonis. Kekerasan, permusuhan, kebencian dan dendam menjadi tradisi dan warisan pada setiap generasi berikutnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> J. M. Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*.(yogyakarta: Diva Press, 2011):149

<sup>15</sup> Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*.12

<sup>16</sup> Sucipto, “Bullying Dan Upaya Meminimalisasikannya,” *dalam Psikopedagogia* 1, no. 1 (2012): 5.

Perundungan juga dijelaskan dalam Al-Quran dalam (Q.S Al-hujarat ayat 11):

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ ۖ بَشِئِ الْإِسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (QS. Al-Hujurat:11).<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku perundungan merupakan perilaku yang tercela yang tidak sepatasnya dilakukan oleh setiap orang karena dapat merugikan diri sendiri (pelaku) maupun orang lain (korban). Setiap manusia tidak ada yang sempurna memiliki kekurangan dan kelebihan, dengan memiliki kesadaran diri yang tinggi maka seseorang tidak akan merendahkan orang lain dan tidak melihat kekurangan yang dimilikinya. Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perlihatkan kedalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang

<sup>17</sup> Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI.

lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan di lakukan dengan perasaan senang.<sup>18</sup>

Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengungkapkan, sebanyak 40% anak-anak di Indonesia meninggal karena bunuh diri akibat tak kuat menahan *bully*. Lemahnya mental dan karakter pada anak-anak diduga kuat menjadi salah satu faktor besar yang mendorong mereka memilih bunuh diri dalam menghadapi *bully*.<sup>19</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan ada sebanyak 45% peserta didik laki-laki dan 22% peserta didik perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan. KPAI mencatat ada 84% peserta didik di Indonesia yang pernah mengalami kekerasan di sekolah. 40% peserta didik usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya. Sedangkan 75% peserta didik mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Selain itu, 50% anak melaporkan mengalami perundungan di sekolah.<sup>20</sup> Selain di negara Indonesia ternyata temuan mengenai distribusi keterlibatan siswa dalam perundungan juga terjadi di negara Malaysia. Dari 4469 siswa, hanya 20,9% yang menyatakan tidak terlibat dalam kejadian bullying, sedangkan sebagian besar (79,1%) mengaku pernah terlibat dalam bullying, baik sebagai pelaku bullying (14,4%), korban (16,3%), atau pengganggu-korban (48,4%).<sup>21</sup>

Febriyanti & Indrawati dalam Survei Latitude News terhadap 40 negara menempatkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke dua setelah Jepang sebagai negara yang mengalami

---

<sup>18</sup> Lutfi Arya, *Melawan Bullying* (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI, 2018).

<sup>19</sup> Anwar Ardani Ujang Khiyarusoleh, "Pendekatan Guru Dalam Menangani Kasus Korban Bullying Peserta didik Kelas IV SD Negeri Kalierang 01Kecamatan Bumiayu," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 3 (2019): 12.

<sup>20</sup> Arya, *Melawan Bullying*.17

<sup>21</sup> Vikneswaran Sabramani et al., "Bullying and Its Associated Individual , Peer , Family and School Factors : Evidence from Malaysian National Secondary School Students" (2021): 1–28.

kasus perundungan terbanyak kemudian disusul oleh AS dan Kanada, Finlandia serta Korea Selatan.<sup>22</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 8 Bandar Lampung terdapat perundungan yang terjadi di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, namun beberapa siswa menganggap remeh perilaku perundungan tersebut, selain itu penulis juga mewawancarai sejumlah 5 (lima) orang siswa kelas VIII yang sering melihat perilaku perundungan, namun mereka hanya sekedar melihat tidak menegur. Terdapat pengakuan dari 5 (lima) siswa tersebut mereka mengetahui bahwa perilaku perundungan merupakan tindakan yang salah namun mereka menganggap remeh perilaku tersebut bahkan menganggapnya sebagai bahan lelucon saja tanpa mempertimbangkan dampak dari perilaku perundungan.

Faktor perundungan Astuti yaitu: (1). Pengaruh keluarga; (2). Karakteristik anak sebagai pelaku; (3). Tradisi peserta didik secara turun-temurun di lingkungan sekolah, tradisi ini termasuk senioritas dan; (4). Rendahnya pengawasan dan bimbingan dari guru, sekolah dengan menerapkan kedisiplinan yang kaku, bimbingan yang tidak layak, serta peraturan yang tidak konsisten.<sup>23</sup> Faktor lain yang di paparkan Usman, yaitu: (1). Faktor kepribadian; (2). Komunikasi interpersonal peserta didik dengan orangtuanya; (3). Konformitas Teman sebaya dan; (4). Iklim sekolah.<sup>24</sup>

Konformitas teman sebaya menjadi salah satu faktor pengaruh perilaku perundungan sehingga pemerintah Indonesia terus melakukan upaya-upaya penanggulangan tindak perundungan di sekolah. Salah satunya adalah dengan menggandeng UNICEF Indonesia untuk bersama-sama membentuk program “Roots”. Roots adalah sebuah program

---

<sup>22</sup> E. S Febriyani, Y. A., & Indrawati, “Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Bullying Pada Peserta didik Kelas XI IPS.,” *empati 5*, no. 1 (2017): 138–143.

<sup>23</sup> P. R Astuti, *Meredam Bullying. 3 Cara Efektif Mengtasi K.P.A (Kekerasan Pada Anak)* (Jakarta: PT. Grasindo., 2008).

<sup>24</sup> I. Usman, “Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying,” *Humanitas 10*, no. 1 (2013): 49–60.

pengecanaan perundungan berbasis sekolah yang telah telah dikembangkan oleh UNICEF Indonesia sejak tahun 2017 bersama Pemerintah Indonesia, akademisi, serta praktisi pendidikan dan perlindungan anak. Fokus dari program ini adalah mengatasi perundungan di sekolah dengan melibatkan teman sebaya. Beberapa peserta didik yang memiliki pengaruh terhadap teman-teman di sekolahnya akan dibentuk menjadi agen perubahan yang dapat membawa dampak positif terhadap tindak perundungan.<sup>25</sup> Baron dan Byrne menyatakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada.<sup>26</sup>

Camerona d.k.k dalam buku karangan John W. Santrock yang berjudul *Adolescence* mengemukakan bahwa konformitas terhadap tekanan kelompok pada remaja dapat menjadi positif dan negative<sup>27</sup>. Dari konteks tersebut dimanfaatkan pada dampak positive untuk meningkatkan perilaku anti perundungan, selama ini teman sebaya yang hanya terdiam atau bahkan mendukung perilaku perundungan akan di berikan layanan informasi untuk mencegah perilaku perundungan.

Myers seseorang yang mempunyai peran penting dalam suatu kelompok dengan mudah mampu menggerakkan anggota kelompok dalam perilaku negatif dengan alasan eksistensi kelompok. Keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok tidak hanya dengan mengikuti dan menerima perilaku positif tapi juga melalui perilaku negatif seperti halnya bullying.<sup>28</sup> Dalam hal ini konformitas memiliki indikator perilaku konformitas teman sebaya O'Sears<sup>29</sup> terdapat 3 indikator yaitu:

---

<sup>25</sup> kemendikbut, "Mengatasi Perundungan Di Sekolah Dengan Program 'Roots,'" 27 Desember, last modified 2021, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengatasi-perundungan-di-sekolah-dengan-program-roots/>.

<sup>26</sup> D Baron, R.A. & Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2005).

<sup>27</sup> John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 221

<sup>28</sup> D.G. Myers, *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

<sup>29</sup> dkk Sears, D. O, *Psikologi Sosial.Ed. 5.Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1985).



**Tab 1.1 Indikator Konformitas Teman Sebaya**

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	
1	Kekompakan	Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok.
2	Kesepakatan	Pendapat yang menjadi acuan kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok
3	Ketaatan	Tekanan sosial yang membentuk individual bersedia melakukan perilaku tertentu meskipun sebenarnya tidak ingin hal ini

Berikut data lapangan peserta didik yang sering melihat perilaku perundungan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

**Tabel 1.2 Identitas Peserta Didik**

<b>No.</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Kelas</b>
1	RJ	VIII
2	MF	VIII
3	SB	VIII
4	AA	VIII
5	M	VIII

Sumber: hasil wawancara peserta didik SMP Negeri 8 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang berjumlah 5 siswa, kelompok siswa tersebut sering melihat adanya perilaku perundungan di kelas namun mereka belum memiliki keberanian untuk menegur akan tindakan perundungan tersebut dan hanya diam. hal tersebut sesuai dengan indikator konformitas teman sebaya yang berkaitan dengan ketaatan, ketaatan tersebut berupa tekanan sosial yang

membentuk individual bersedia melakukan perilaku tertentu meskipun sebenarnya tidak ingin hal tersebut terjadi.

Santrock dukungan teman sebaya merupakan sumber utama yang sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Konformitas teman sebaya merupakan kebiasaan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan norma kelompok untuk menghindari hukuman serta penolakan meski perilaku tersebut tidak sesuai dengan apa yang diyakininya.<sup>30</sup>

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Kyosuke Takami dan Masahiko Haruno, dalam penelitian tersebut menunjukkan peran penting konformitas dalam mempengaruhi teman sebaya terhadap perilaku perundungan. Temuan tersebut menunjukkan kemungkinan bahwa ketergantungan seseorang pada suatu kelompok dapat berkontribusi untuk mencegah penyebaran perilaku perundungan dan bahwa studi perilaku dan ilmu saraf tentang perundungan dapat berkontribusi pada pengembangan tindakan anti-perundungan di masa depan.<sup>31</sup> Tindakan yang dilakukan disebut sebagai perilaku prososial. Prososial sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan heroik dengan tujuan untuk menolong orang lain.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Terdapat semacam niatan tulus dalam perilaku menolong ini. Dengan demikian, perilaku menolong yang bersifat transaksional tidak dapat dimasukkan ke dalam perilaku prososial. Dalam perilaku prososial terdapat maksud untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meringankan beban, memperbaiki keadaan orang

---

<sup>30</sup> J. W. Santrock, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003).

<sup>31</sup> Kyosuke Takami and Masahiko Haruno, "Behavioral and Functional Connectivity Basis for Peer-Influenced Bystander Participation in Bullying," no. July 2018 (2019): 23–33.

<sup>32</sup> Nigel Holt and others, *EBOOK: Psychology: The Science of Mind and Behaviour* (4e McGraw Hill, 2019).

lain yang membutuhkan pertolongan dapat digolongkan sebagai perilaku prososial

Selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah guru bimbingan konseling dituntut untuk berperan aktif dalam mengatasi perilaku perundungan di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMP Negeri 8 Bandar Lampung, guru BK sudah melakukan upaya untuk menangani perilaku perundungan seperti memberikan layanan informasi, dan membuat banner di sekolah agar meningkatkan perilaku anti perundungan, namun upaya tersebut masih konvensional sehingga peneliti mengembangkan media tersebut ke dalam media aplikasi anti perundungan berbasis android agar lebih efektif terhadap pemahaman perilaku konformitas teman sebaya. Guru BK di SMP Negeri 8 Bandar Lampung juga memberikan sanksi bagi pelaku perundungan.

Seorang guru BK yang profesional dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, perkembangan zaman, terlebih sekarang sedang menghadapi era baru yaitu dengan hadirnya teknologi internet. Bimbingan dan konseling sekarang ini dalam pemberian layanan, dituntut untuk memanfaatkan unsur teknologi sebagai media. Diperkuat dengan pendapat Setiawan menyatakan bahwa peranan guru bimbingan konseling teknologi informasi dalam BK sangatlah banyak, diantaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, mengolah data pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif.<sup>33</sup>

Edi Cahya Saptra dalam penelitiannya mengatakan bahwa Layanan Informasi Efektif dalam Pencegahan Perundungan dan Berdampak Baik bagi Siswa hingga menimbulkan pemahaman

---

<sup>33</sup> M. A. Setiawan, "Peranan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling," (*Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2016): 46–49.

yang utuh mengenai manfaat solidaritas, saling menghargai, hingga dampak negatif perundungan bagi pelaku dan korban.<sup>34</sup>

Dengan melibatkan konformitas teman sebaya dan juga sebagai trobosam pengimplementasian peran teknologi dalam pendidikan maka peneliti berusaha mengembangka konformitas teman sebaya dengan berbasis andorid yang didalamnya akan memberikan sebuah layanan informasi tentang anti perundungan yang akan di integrasi ke dalam aplikasi berbasis android.

Berdasarkan temuan fenomena dan temuan riset pada uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengangkat skripsi dengan tema : Pengembangan Konformitas Teman Sebaya Berbasis Android Untuk Meningkatkan Perilaku Anti Perundungan Peserta Didik SMP Negeri 8 Di Kota Bandar Lampung.

## **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidetifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Layanan konseling yang didapat peserta didik sekolah menengah pertama SMP Negeri 8 tentang perundungan masih cenderung pada layanan informasi dengan media konvensional.
- b. Perlu penunjang layanan anti perundungan untuk membantu mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang responsive.
- c. Belum adanya pengembangan aplikasi anti perundungan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 8 di Bandar Lampung.

---

<sup>34</sup> Edy Cahya Saputra, "Efektifitas Layanan Informasi Dalam Pencegahan Bullying Di SMK Negeri 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo DI Yogyakarta" 3, no. 2 (2022): 62–72.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengembangan media aplikasi anti perundungan berbasis *Android* terhadap perilaku konformitas teman sebaya pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 di Bandar Lampung.
- b. Materi dalam pengembangan Media aplikasi Anti perundungan berbasis *Android* ini adalah konformitas teman sebaya dan perundungan
- c. Penelitian ini hanya di batasi pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Bandar Lampung.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media aplikasi anti perundungan berbasis *Android* tentang pemahaman perilaku konformitas teman sebaya pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana hasil kelayakan pengembangan P media aplikasi anti perundungan berbasis *Android* tentang perilaku konformitas teman sebaya pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung ?
3. Bagaimana uraian respon pendidik dan peserta didik terhadap Pengembangan media aplikasi anti perundungan berbasis *Android* tentang perilaku konformitas teman sebaya pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung ?

### E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengembangan media aplikasi anti perundungan berbasis *Android* tentang perilaku konformitas teman sebaya pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk menghasilkan kelayakan media aplikasi anti perundungan berbasis *Android* tentang perilaku konformitas teman sebaya pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung.
3. Untuk menguraikan respon pendidik dan peserta didik terhadap Pengembangan media aplikasi anti perundungan berbasis *Android* tentang perilaku konformitas teman sebaya pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung.

### F. Manfaat Pengembangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi peserta didik, pendidik, sekolah dan peneliti lain.

1. Bagi peserta didik  
Media Aplikasi anti perundungan berbasis *Android* memberikan layanan informasi bagi peserta didik secara praktis dan menarik.
2. Bagi pendidik  
Media Aplikasi anti perundungan berbasis *Android* diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian layanan informasi.
3. Bagi sekolah  
Diharapkan produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai media layanan informasi dengan pemanfaatan teknologi dan juga dapat mencegah terjadinya perundungan

#### 4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mengembangkan layanan informasi yang lebih menarik sehingga mampu dikembangkan lagi secara rinci.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Revelan

Pembuktian keabsahan penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya, yaitu mengacu pada:

1. Penelitian yang dilakukan oleh lintang robbani yang berjudul “Konselor-Ku: E-Counseling Android Untuk Mengatasi Perundungan Di Sma” Hasil dari penelitian tersebut berupa produk *e-counseling* “*Konselor-Ku*” yang dikembangkan dengan tahapan 4D Thiagarajan. Berdasarkan hasil penelitian dalam tahapan define diperoleh hasil bahwa sejumlah 32% peserta didik menyatakan mengalami perundungan dengan alasan perilaku bercanda dan 93,8% peserta didik menyampaikan bahwa android dapat digunakan guna melaporkan bullying.<sup>35</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama mengembangkan produk untuk perilaku perundungan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan model penelitian merupakan penelitian *research and development* (R&D) dengan model pengembangan 4D Thiagarajan dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian *research and development* (R&D) dengan model Borg and Gall.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Heryani, Asmuni, Atika F. yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Jambi” hasil dari penelitian tersebut Terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah

---

<sup>35</sup> High Shool, “Konselor-Ku : Perundungan Di Sma Android” (2017): 286–295.

menggunakan aplikasi strategi pencegahan perundungan (bullying) di Sekolah Dasar di kota Jambi. Penggunaan aplikasi lebih efektif dibandingkan modul dalam strategi pencegahan perundungan (bullying) bagi peserta didik Sekolah Dasar di kota Jambi.<sup>36</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama sama menggunakan penelitian *research and development* (R&D) sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan di tujukan pada siswa sekolah menengah pertama.

3. Penelitian yang dilakukan Nur Fadhillah Umar, Muhammad Rafli, dkk. Dengan judul “Pengembangan U-SHIELD: Aplikasi Self-Defense Remaja Berbasis Strategi Komunikasi Asertif Pencegah Cyberbullying” dengan hasil penelitian menunjukkan gambaran self-defense remaja melalui komunikasi asertif dengan menggunakan aplikasi berbasis website mobile/desktop U-Shield dapat menjadi alternatif yang komunikatif, menarik, dan tepat dalam mencegah cyberbullying.<sup>37</sup> persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama menggunakan menggunakan penelitian *research and development* (R&D), untuk mengembangkan pproduk tentang perilaku perundungan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan Desain penelitian dengan model pengembangan 4D (*four-D*). Model penelitian dan pengembangan model 4D terdiri dari 4 tahapan, yaitu; *define, design, develop, dan disseminate* Thiagarajan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *research and development* (R&D) dengan model Borg and Gall

---

<sup>36</sup> Neni Heryani, Asmuni Asmuni, and Atika F.D Nasution, “Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Sekolah Dasar Di Kota Jambi,” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9, no. 2 (2020): 190.

<sup>37</sup> Komunikasi Asertif et al., “Pengembangan U-SHIELD: Aplikasi Self-Defense Remaja Berbasis Strategi” 5, no. 1 (2022): 35–43.



4. Penelitian yang dilakukan oleh Cintia Kusuma Dewi dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Peserta didik Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta” dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) konformitas teman sebaya memiliki kategori tinggi sebesar 8,90%, kategori agak tinggi sebesar 37,70%, kategori sedang sebesar 38,70%, kategori cukup rendah sebesar 13,60%, dan kategori rendah sebesar 1,0%; (2) perilaku bullying memiliki kategori tinggi sebesar 3,10%, kategori agak tinggi sebesar 3,10%, kategori sedang sebesar 22,00%, kategori cukup rendah sebesar 49,20%, dan kategori rendah sebesar 22,50%. (3) ada pengaruh positif dan signifikan variabel konformitas teman sebaya dan perilaku bullying dengan nilai  $p(0,000) < 0,05$ . Dengan demikian, variabel perilaku bullying dapat dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Terdapat sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying sebesar 21,50%.<sup>38</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama menggunakan dua variabel yaitu konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengembangan produk menggunakan research and development (R&D) dengan model Borg and Gall.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tiyani Saftiani, Hamiyati, Rasha yang berjudul “Pengaruh Tingkat Konformitas Teman Sebaya Terhadap Intensitas Perundungan (Bullying) Yang Terjadi Pada Anak Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku perundungan yang terjadi pada anak sekolah dasar. Ada pengaruh yang signifikan antara variable

---

<sup>38</sup> Cintia Kusuma Dewi, “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun ke-4* 151 (2015): 10–17.

konformitas teman sebaya dengan variable perilaku perundungan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil 37% yang berarti bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perundungan.<sup>39</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama menggunakan dua variabel yaitu konformitas teman sebaya dan perilaku perundungan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan korelasional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengembangan produk menggunakan research and development (R&D) dengan model Borg and Gall.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Fitriyul Shafiira, Ratna Widiastuti, Moch. Johan Pratama yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundungan (Bullying)” hasil dari penelitian ini diperoleh nilai  $0,608 > 0,178$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku bullying pada siswa, Hal ini membuktikan bahwa Konformitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku bullying siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konformitas mempunyai hubungan terhadap perilaku bullying siswa. Siswa yang memiliki keerratan (konformitas) tinggi akan dapat mudah melakukan perilaku bullying dilingkungan sekolah maupun

---

<sup>39</sup> Rasha Saftiani, T, Hamiyati, “Pengaruh Tingkat Konformitas Teman Sebaya Terhadap Intensitas Perundungan ( Bullying ) Yang Terjadi Pada Anak Kata Kunci : Perundungan , Konformitas , Anak , Sekolah Dasar The Influence of Peer Conformative Level of Bullying Behaviour Intensity in Childre,” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 174–177, <https://doi.org/10.21009/JKKP.052.09>.

masyarakat.<sup>40</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama menggunakan dua variabel yaitu konformitas teman sebaya dan perilaku perundungan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, seangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengembangan produk menggunakan research and development (R&D) dengan model Borg and Gall.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan aplikasi berbasis android yang dapat digunakan sebagai layanan informasi bagi peserta didik.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

### **2. BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menjelaskan tentang teori yang digunakan. (Deskripsi teoritik, teoriteori tentang pengembangan model).

---

<sup>40</sup> Nabila Fiiryal Shafiira, Ratna Widiastuti, and Moch Johan Pratama, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundungan ( Bullying ) Relationship Conformity of Peers With Bullying in Student" (2020).

### **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai Tempat dan waktu penelitian pengembangan, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrumen penelitian, uji-coba produk, teknik analisis data.

### **4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

### **5. BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan untuk peserta didik, pendidik dan peneliti lain.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

Winkel layanan dasar bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan dasar bimbingan dan konseling juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>41</sup>

Layanan dasar bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian.<sup>42</sup>

Pelayanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur dilakukan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dalam

---

<sup>41</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

<sup>42</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru and Tenaga Kependidikan, *Program Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta, 2016).

kehidupannya. Tujuan pelayanan dasar adalah untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.<sup>43</sup>

Secara umum, layanan dasar bimbingan dan konseling bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil penjelasan secara sederhana dari pengertian layanan dasar bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan kepada konseli dengan kegiatan secara klasikal dan sistematis agar konseli dapat mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap serta tugas perkembangan setiap individu.

## 2. Tujuan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari layanan dasar ini membantu para peserta didik agar dapat memperoleh perkembangan dengan normal sebagaimana mestinya, memiliki mental yang sehat, serta memperoleh keterampilan hidup, dengan kata lain membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan optimal. Secara rinci, tujuan dalam layanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu peserta didik agar :

---

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: rineka cipta, n.d.).

- a. Memiliki kesadaran (pemahaman) mengenai dirinya dan lingkungannya yaitu seperti lingkungan pendidikan, pekerjaan, sosial budaya serta lingkungan agamanya.
- b. Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi mengenai tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungan.
- c. Mampu memenuhi kebutuhan dirinya serta mampu mengatasi permasalahan dirinya sendiri.
- d. Mampu dapat mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

Dalam komponen layanan dasar bimbingan dan konseling, kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling antara lain adalah asesmen kebutuhan peserta didik, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, pengelolaan media informasi serta layanan bimbingan dan konseling lainnya.<sup>45</sup>

Pada dasarnya, tujuan layanan dasar bimbingan dan konseling adalah untuk membekali individu atau peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman serta bentuk pencegahan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pribadi sosial dan pekerjaan yang berguna untuk mengenal diri, meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, serta menyelenggarakan di kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

---

<sup>45</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru and Kependidikan, *Program Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

### 3. Jenis-jenis Layanan Dasar

Dibawah ini merupakan jenis-jenis layanan dasar, yaitu:

#### a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk memperkenalkan kehidupan baru peserta didik di lingkungan sekolah yang baru, biasanya layanan orientasi ini diberikan dalam Masa Orientasi Sekolah (MOS) sebelum proses belajar mengajar dimulai.

#### b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik terkait dengan informasi-informasi yang ada di sekolah maupun luar sekolah.

#### c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan komunikatif antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik sehubungan dengan minat, bakat dan pemilihan karir yang berujung pada masa depan peserta didik.

#### d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik. Contoh, “bimbingan pada peserta didik mengenai teknik belajar yang efektif, cara membaca cepat dan mengisi waktu luang”.

#### e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan kepada setiap individu berdasarkan data ataupun kerelaan peserta didik untuk hadir bersama Guru pembimbing atau konselor dalam wawancara tatap muka guna membantu peserta didik yang



ada dalam permasalahan untuk mengenal apa yang menjadi masalahnya, kekuatan dirinya untuk mencari solusi atas setiap masalahnya.

f. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu/peserta didik, dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah individu. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu sendiri.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan dari jenis-jenis layanan dasar bimbingan dan konseling di atas, peneliti menggunakan jenis layanan informasi dalam menyampaikan atau memberikan layanan yaitu berupa media aplikasi konformitas teman sebaya berbasis android untuk pemahaman tentang perilaku perundungan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung, karena dalam rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat, dengan tujuan untuk memberikan layanan informasi mengenai materi yang akan disampaikan. Berikut ini penjelasan mengenai layanan informasi.

#### 4. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan pemahaman kepada individu-individu yang bersangkutan mengenai berbagai hal yang diperlukan dalam menjalani suatu tugas atau kegiatan, serta untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Prayitno “Layanan informasi yaitu suatu layanan yang berguna bagi individu sebagai dasar acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah

---

<sup>46</sup> Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: rineka cipta, 2004).

pengembangan diri, serta sebagai dasar pengambilan keputusan”.<sup>47</sup>

Jogiyanto HM, informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu.<sup>48</sup> Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan oleh individu agar individu lebih mudah dalam memahami informasi dan dapat membuat perencanaan serta mengambil keputusan.

Pengertian layanan informasi pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.<sup>49</sup>

Berkaitan dengan hal di Tohirin mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>50</sup>

Sedangkan Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau

---

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> HM Jogiyanto, *Analisis Dan Desain Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis* (yogyakarta: Andi Offset, 1999).

<sup>49</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987).

<sup>50</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah* (Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian Layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.<sup>51</sup>

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dalam bimbingan konseling guna membantu konseli untuk kepentingan hidup dan perkembangannya, karena layanan informasi memberikan layanan informasi, baik informasi pribadi, social, karier dan juga belajar. Layanan ini dapat membawa wawasan konseli dalam mengenali dirinya dan dapat menata masa depan sebaik mungkin.

Firman Allah SWT yang menerangkan tentang layanan informasi dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31 :<sup>52</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (Benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama bendabenda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar"*

Dari ayat tersebut sudah dijelaskan mengenai pemberian layanan informasi mengenai pemahaman kepada individu melalui sistem pembelajaran yang diberikan, dan informasi yang diberikan sudah benar adanya.

<sup>51</sup> Erman Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: rineka cipta, 2004).

<sup>52</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahman* (Bandung: CV. Pustaka Jaya Ilmu, n.d.).

## 5. Tujuan Layanan Informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (konseli) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>53</sup>

Budi Purwoko berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Konseli dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Konseli mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Konseli dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- d. Konseli dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sementara Ifdil mengemukakan tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai

---

<sup>53</sup> Tohirin, *Op.Cit.*, n.d., 148.

<sup>54</sup> Budi Purwoko, *Organisasi Dan Manajemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa Unevirsity Press, 2008).

dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.<sup>55</sup>

Sedangkan Winkel, tujuan diberikannya layanan informasi adalah membekali konseli dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa tujuan layanan informasi adalah membekali konseli agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis. Secara tidak langsung, hal ini dapat menyelesaikan masalah konseli baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier.

## **6. Macam-macam Layanan Informasi**

Macam-macam informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan konseli). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>57</sup> Secara lebih rinci, ada beberapa pendapat para ahli mengenai macam-macam layanan informasi diantaranya sebagai berikut:

Slameto mengemukakan Ada empat macam layanan informasi diantaranya sebagai berikut.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> ifdil, “(L2),” (*On Line*).

<sup>56</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Instutusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 316.

<sup>57</sup> Tohirin, *Op.Cit.*

<sup>58</sup> Slameto, *Bimbingan Di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 147.

- a. Informasi tentang pekerjaan :
  - 1) Jenis-jenis pekerjaan
  - 2) Syarat-syarat suatu pekerjaan
- b. Informasi tentang cara-cara belajar
  - 1) Cara membagi waktu
  - 2) Cara Menyusun jadwal kegiatan
  - 3) Cara belajar yang efektif
  - 4) Cara memilih teknik belajar
- c. Informasi tentang lingkungan sekitar
- d. Informasi tentang tata tertib sekolah

Prayitno & Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.<sup>59</sup>

Depdiknas juga berpendapat bahwa tujuan layanan informasi adalah :

- a. Informasi Pendidikan, meliputi data dan keterangan yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang
- b. Informasi Jabatan, meliputi penyampaian tentang, pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki.
- c. Informasi Sosial Budaya adalah informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial budaya yang perlu dipahami oleh konseli untuk menyesuaikan diri dan membuat keputusan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Prayitno & Amti, *Op.Cit.*, n.d., 261–268.

<sup>60</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional* (Jakarta, n.d.), 11.

Dapat disimpulkan bahwa macam-macam layanan informasi adalah materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada konseli dibedakan menjadi empat bidang yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis informasi ke peserta didik yang sangat mungkin untuk dipahami dan dilaksanakan tidak terjadi lagi perundungan dikalangan peserta didik SMP Negeri 20 Bandar Lampung,

## **B. Media Layanan Bimbingan konseling**

### **1. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” merupakan kata jamak dari kata “medium” secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab juga memiliki makna perantara dari kata “wasailu” atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan. Media juga dapat berupa suatu batan (software) dan alat (hardware).<sup>61</sup> Lebih lanjut media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Pengguna media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.

---

<sup>61</sup> Ambar Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran, Ist Ed* (Jakarta: kencana, 2016).

Gerlach secara umum media: itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.<sup>62</sup>

Dalam bimbingan dan konseling metode komunikasi yang digunakan ada komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Metode langsung berarti metode proses komunikasi dalam bimbingan dan konseling tersebut terjadi secara langsung tatap muka. Sedangkan metode komunikasi tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi. Jadi, media dalam bimbingan konseling adalah alat bantu yang membawa pesan atau

informasi yang mengandung maksud-maksud dari bimbingan konseling. Media bimbingan konseling digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara konselor dengan konseli dalam proses pemberian bantuan.

## **2. Bentuk-bentuk Media**

Media sebagai sarana komunikasi yang berfungsi sebagai perantara pesan yang dikirim oleh pengirim ke penerima pesan memiliki berbagai manfaat yang sangat besar, khususnya dalam aplikasi di bidang pendidikan, termasuk bimbingan dan konseling islam. Muntaha manfaat media dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan isi pesan

---

<sup>62</sup> Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap) Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasi Dalam Pembelajaran ),", *A-Nida* 01, no. 01 (2012): 27–35.



yang hendak disampaikan media tersebut. Manfaatnya antara lain:

- a. mendidik (to educate), isi informasi media adalah kabarkabar baru, ilmu pengetahuan, dan juga artikel seputar proses pendidikan, dengan isi seperti ini diharapkan semua audiens, menjadi lebih terdidik karena dapat menyerap informasi pendidikan tambahan di luar jam pelajaran langsung dari nara sumbernya.
- b. menghibur (to entertain), isi kandungan media juga tulisan humor serta kuis dan tebakkan cerdas, sehingga di dalamnya terselip fungsi menghibur, mencerahkan dan mencairkan suasana sehingga orang mudah tersadar kembali sebagai manusia.
- c. Mempengaruhi (to Influence) , kandungan media adalah informasi bernilai dan berharga seperti nasehat, kalimat mutiara, baik dari nara sumber langsung maupun kutipan kitab suci, album lagu, maupun hasil renungan hidup besar dapat mempengaruhi jiwa dan diri para pembacanya.
- d. menyampaikan kritik sosial (social control), media menjadi jembatan untuk mengakrabkan, menyampaikan masukan-masukan berharga secara tertulis, sehingga kritik dipahami sebagai masukan, pelecut kekurangan, dan pendorong kemajuan.<sup>63</sup>

## **C. Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas terjadi atau muncul ketika seorang meniru sikap atau tingkah laku orang lain secara terpaksa atau tidak terpaksa yang dikarenakan adanya tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Pada masa remajalah

---

<sup>63</sup> A Said Hasan Basri, "Peran Media Dalam Layanan Bimbingan" XI, no. 1 (n.d.): 23–41.

tekanan mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat. Remaja akan terlibat dengan perubahan sikap dan tingkah laku mereka akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang tidak baik untuk didengarkan dan dikatakan, mencuri, mencorat coret, mengejek, dan mempermainkan orang tua serta guru mereka. Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.<sup>64</sup>

Konformitas teman sebaya adalah suatu perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Konformitas teman sebaya pada remaja dapat menjadi dua bentuk yaitu konformitas teman sebaya positif dan konformitas teman sebaya negatif<sup>65</sup>. Baron dan Byrne menyatakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada.<sup>66</sup>

Myers, konformitas pada aspek compliance merupakan perilaku konformitas yang hanya dilakukan dengan merubah perilaku luar tanpa adanya perubahan pola pikir. Perilaku konformitas tipe ini merupakan hasil dari normative social influence. Alasan kedua dari konformitas adalah keinginan agar diterima secara sosial. Jadi peserta didik mengikuti aturan dalam kelompok karena terpaksa. Kecenderungan individu untuk melakukan konformitas terhadap norma sosial berakar pada keinginan untuk disukai dan diterima orang lain, maka masuk akal jika apapun yang dapat meningkatkan rasa takut akan penolakan orang lain akan meningkatkan

---

<sup>64</sup> Robert A. Baron, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2005).53

<sup>65</sup> Maharani Mutiara Hati Dan Imam Setyawan, "Konformitas Teman Sebaya Dan Asertivitas Pada Peserta didik Sma Islam Hidayatullah Semarang," *Jurnal Empati* 4 (2015): 193.

<sup>66</sup> Baron, R.A. & Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*.

konformitas. Satu hal yang dapat memicu rasa takut akan penolakan adalah menyaksikan orang lain dijelek-jelekan.<sup>67</sup>

Kiesler dan Kiesler dalam Novianty & putra, konformitas adalah suatu perubahan keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang benar-benar maupun hanya yang dibayangkan saja<sup>68</sup>. Pengertian konformitas juga dikemukakan oleh Chaplin dalam kamus besar psikologi adalah kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku individu yang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku.<sup>69</sup> Sementara Sarwono berpendapat konformitas adalah penyesuaian antara perilaku individu dengan perilaku orang lain atau perilaku dalam kelompok dan perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilaku yang individu lakukan.<sup>70</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pemaparan para ahli diatas bahwa konformitas teman sebaya merupakan merupakan suatu bentuk perubahan perilaku untuk penyesuaian diri seseorang dalam kelompok. Karena individu terdorong untuk mengikuti nilai-nilai yang sudah ada dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut.

## 2. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya

Sears dan kawan-kawan, aspek-aspek yang terdapat pada konformitas adalah:

### a. Kepercayaan terhadap kelompok

Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin

---

<sup>67</sup> D. G Myers, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

<sup>68</sup> D Novianty, L.& Putra, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Peserta didik SMPN 22 Tangerang," *jurnal NEOTIC* 4 (2014): 4.

<sup>69</sup> chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Kartini Kartono, Trans) (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada., 2006).

<sup>70</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.

b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Individu yang percaya terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan tingkat konformitas karena kemudian kelompok bukan merupakan sumber informasi yang unggul lagi.

c. Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan konformitas adalah demi memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok.

d. Rasa takut terhadap penyimpangan

Orang yang tidak mau mengikuti apa yang berlaku di dalam kelompok akan menanggung resiko mengalami akibat yang tidak menyenangkan.<sup>71</sup>

Selain itu O'Sears mengemukakan bahwa konformitas remaja memiliki aspek-aspek yang khas ditandai dengan adanya tiga hal yaitu sebagai berikut:

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Ada beberapa hal yang termasuk di dalam kekompakan yaitu:

---

<sup>71</sup> et. al David O'Sears, *Psikologi Sosial Jilid Kedua, Ter. Michael Adryanto* (Jakarta: Erlangga, 1985).81-82

### 1) Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Kekompakan yang didapat dari penyesuaian diri yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

### 2) Perhatian terhadap kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saatsaat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan biasanya dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok maka semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

### b. Kesepakatan

Pendapat yang menjadi acuan kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Ada 2 hal yang termasuk dalam kesepakatan yaitu:

### 1) Kepercayaan

Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

### 2) Persamaan pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut dapat menunjukkan terjadinya perbedaan yang akan mengakibatkan berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan adanya persamaan pendapat dalam antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

### c. Ketaatan

Tekanan sosial yang membentuk individual bersedia melakukan perilaku tertentu meskipun sebenarnya tidak ingin hal ini, berkaitan juga dengan informasi yang persuasif serta adanya punishment dan reward dan tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga. Ada beberapa hal yang dapat dijabarkan dari ketaatan yaitu:

#### 1) Tekanan karena ganjaran, ancaman

Salah satu cara menimbulkan ketaatan adalah meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkannya melalui ganjaran, ancaman atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu

merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

## 2) Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Misalnya, bila kita menyatakan kepada teman kita bahwa mereka harus menyumbang sejumlah uang, dan memberikan peringatan kepada teman kita apabila dia tidak menyumbangkan sejumlah uang maka kita akan memberikan uang yang lebih banyak. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi konformitas adalah, kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

Sedangkan Taylor, Peplau, & Sears, (dalam buku Hidayat, K & Bashori, K,) yaitu :

### a. Peniruan.

Individu berkeinginan untuk sama dengan orang lain, baik secara terbuka atau karena ada tekanan, baik nyata atau dibayangkan. Peniruan umumnya dilakukan kepada sosok ideal yang dikagumi.

### b. Penyesuaian.

Individu melakukan konformitas terhadap orang lain dengan melakukan penyesuaian pada norma yang ada dalam kelompok. Penyesuaian sikap dan perilaku ini

---

<sup>72</sup> David O Sears, *Psikologi Sosial, Jilid II*. (Jakarta: Erlangga, 2004).



dilakukan karena yang bersangkutan memiliki keinginan untuk dapat diterima orang lain.

c. Kepercayaan.

Semakin besar kepercayaan individu pada informasi yang diterima dari orang lain, semakin meningkat pula kecenderungan untuk melakukan konformitas terhadap orang lain. d. Kesepakatan. Suatu keputusan yang telah disepakati bersama menjadi kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas. Kesepakatan itulah yang mengikat anggota komunitas untuk bersikap dan berperilaku sesuai keputusan bersama.

d. Ketaatan.

Dalam hal ini, terdapat kesetiaan atau ketundukan individu kepada otoritas tertentu. Kesetiaan kepada pimpinan yang karismatik, misalnya, dapat membuat individu melakukan konformitas terhadap halhal yang disampaikannya.<sup>73</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Baron & Byrne mengungkapkan ada 2 faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain :

a. Kohesivitas

Dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika individu memiliki ketertarikan yang besar terhadap suatu kelompok maka ia memiliki kohesivitas tinggi. Tingginya rasa suka dan kagum kepada kelompok orang-orang tertentu akan menimbulkan tekanan untuk melakukan konformitas semakin kuat

---

<sup>73</sup> K. Bashori Hidayat, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2016).

b. Ukuran kelompok

Semakin banyak anggota yang tergabung dalam kelompok akan menambah kuat seseorang untuk melakukan konformitas. Dalam buku psikologi sosial Baron dan Byrne dijelaskan bahwa dari penelitian terkini Bond dan Smith menemukan konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang anggota tambahan atau lebih. Jadi jelas bahwa semakin besar kelompok tersebut maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta, bahkan meskipun itu berarti kita akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari yang sebenarnya kita lakukan.<sup>74</sup>

#### 4. Bentuk-bentuk Konformitas teman sebaya

Myers berpendapat bentuk konformitas ada tiga, yaitu :

- a. Penerimaan (acceptance) yaitu ketika individu bertindak dan meyakini sesuai tekanan sosial baik dari individu atau kelompok.
- b. Pemenuhan (compliance), yaitu konformitas atas permintaan atau tekanan sosial tapi individu tidak menyetujui.
- c. Kepatuhan (obedience), yaitu bertindak sesuai dengan perintah langsung.<sup>75</sup>

Dalam Konformitas memiliki sisi positif dan sisi negatif dalam penyesuaian yang terjadi didalam lingkungan kelompok. Cameron d.k.k dalam buku karangan John W. Santrock yang berjudul *Adolescence* mengemukakan bahwa konformitas terhadap tekanan kelompok pada remaja dapat menjadi positif dan negative. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai konformitas yang negatif yaitu dengan

<sup>74</sup> Baron, R.A. & Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*.

<sup>75</sup> Myers, *Psikologi Sosial*.

menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoretcoret, dan mempermainkan orang tua dan guru. Namun, banyak konformitas pada remaja yang tidak negatif dan merupakan keinginan untuk terlibat dalam dunia teman sebaya, misalnya berpakaian seperti teman-temannya dan ingin menghabiskan waktu dengan anggota perkumpulan. Keadaan seperti itu, dapat melibatkan aktivitas sosial<sup>76</sup> yang baik, misalnya ketika suatu perkumpulan mengumpulkan uang untuk alasan yang benar.

Mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler disekolah karena banyak teman dan mayoritas dikelas yang mengikutinya adalah bentuk konformitas yang membawa peserta didik ke arah hal yang positif. Misalnya, ikut OSIS dalam kegiatan Bakti Sosial dan membagikan sembako kepada warga kurang mampu atau mengikuti ekstrakurikuler tari untuk mengasah bakat tari. Hal negatif pula dapat terjadi akibat dari mayoritas dikelas dan teman terdekat peserta didik. Misalnya, peserta didik bersama-sama tidak mengerjakan tugas dan membolos sekolah karena diajak teman.

Masyarakat akan berfungsi lebih baik ketika orang-orang tahu bagaimana berperilaku pada situasi tertentu, dan ketika mereka memiliki kesamaan sikap dan tata cara berperilaku yang akan membawa hal positif dan membawa hasil yang positif juga bagi dirinya maupun orang lain. Sedangkan dari sisi negative konformitas bisa menghambat kreativitas berfikir kritis, pengaruh bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoretcoret, dan mempermainkan orang tua atau guru.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*.

<sup>77</sup> Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi (Edisi Kesembilan)* (Jakarta: Erlangga, 2007).309

## D. Prososial

### 1. Pengertian Prososial

Einsenberg, (dalam sidiqi) perilaku prososial berkembang karena adanya kecenderungan empati atau simpati yang didukung dengan perasaan terhubung secara sosial yang dipelajari melalui pembentukan kelekatan, kehangatan dalam keluarga, disiplin dan prinsip hidup yang positif, serta partisipasi sosial.<sup>78</sup>

Psikolog sosial berpendapat, pada dasarnya setiap perilaku berorientasi pada tujuan. Ini berarti, pada umumnya suatu perilaku dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, meskipun tidak selalu secara sadar pelakunya mengetahui tujuannya secara spesifik. Prososial sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan heroik dengan tujuan untuk menolong orang lain.<sup>79</sup>

Oleh karena itu, perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Terdapat semacam niatan tulus dalam perilaku menolong ini. Dengan demikian, perilaku menolong yang bersifat transaksional tidak dapat dimasukkan ke dalam perilaku prososial. Dalam perilaku prososial terdapat maksud untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meringankan beban, memperbaiki keadaan orang lain yang membutuhkan pertolongan dapat digolongkan sebagai perilaku prososial. Dapat dikatakan, tingkah laku prososial menimbulkan konsekuensi positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis orang lain yang dibantu. Bentuk dari perilaku prososial ini dapat beraneka ragam, mulai dari menyumbang,

---

<sup>78</sup> M. A Shadiqi, *Psikologi Sosial : Pengantar Dalam Teori Dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018).

<sup>79</sup> Nigel Holt and others, *EBOOK: Psychology: The Science of Mind and Behaviour*.

mendampingi, memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan berbagai langkah kedermawanan, mempererat persahabatan, kerjasama yang saling menguatkan, menolong korban, menyelamatkan orang lain tanpa diminta, sampai mengorbankan diri untuk orang lain.

Wiliam (dalam Dayakisni & Hudaniah,) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensitas untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. pendapat Wiliam di atas tujuan dari perilaku prososial yaitu untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>80</sup>

Dari beberapa penjelasan mengenai perilaku prososial baik para ahli dan psikologi diatas, maka ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan perilaku prososial dalam konteks penelitian ini adalah membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologi orang tersebut, memperhatikan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri serta ikut menyokong dengan tenaga dan pikirannya sendiri.

## 2. Faktor-faktor perilaku prososial

Sarwono dan Meinarno bahwa faktor perilaku prososial ada dari situasional dan dari dalam diri.<sup>81</sup>

### a. Pengaruh Situasional

#### 1) *Bystander*

*Bystander* atau orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam memengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

<sup>80</sup> Hudaniah. & Dayakisni, T., *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2003).

<sup>81</sup> 'A Sarlito W Sarwono and Eko Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

## 2) Daya Tarik

Sejauh mana seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan memengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan.

## 3) Atribusi Terhadap Korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban. Oleh karena itu, seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang sehat dan muda. Dengan demikian, pertolongan tidak akan diberikan bila bystander mengasumsikan kejadian yang kurang menguntungkan pada korban adalah akibat kesalahan korban sendiri (atribusi internal).

## 4) Ada Model

Adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.

## 5) Desakan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya.

## 6) Sifat Kebutuhan Korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan (clarity of need), korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan (legitimate of need), dan bukanlah atribusi internal.

b. Faktor Dari Dalam Diri

1) Suasana Hati

Emosi seseorang dapat memengaruhi kecenderungannya untuk menolong. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong.

2) Sifat

Orang yang mempunyai pemantauan diri menjadi penolong, ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi.

3) Jenis Kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan, misalnya menolong seseorang dalam kebakaran. Hal ini tampaknya terkait dengan peran tradisional laki-laki, yaitu laki-laki dipandang lebih kuat dan lebih mempunyai keterampilan untuk melindungi diri. Sementara perempuan, lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan, emosi, merawat dan mengasuh.

Staub terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

a. *Self-gain*

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

b. *Personal values and norms*

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilan peran. Jadi, prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.<sup>82</sup>

## E. Perundungan

### 1. Definisi perundungan

Banyak definisi mengenai perundungan terutama yang terjadi dalam konteks lain, baik di tempat kerja, masyarakat, dan komunitas virtual. Namun penulis membatasi konteksnya dalam perundungan yang terjadi di sekolah. Wiyani<sup>83</sup>, kata bully berasal dari bahasa Inggris dan berasal dari kata bull yang artinya banteng yang suka berlarian. Dari etimologi bahasa Indonesia, istilah bullying mengacu pada bully atau orang yang suka mengganggu yang lebih lemah. Kemudian, gunakan istilah tersebut untuk menggambarkan perilaku merusak seseorang.

Selanjutnya, Definisi perundungan Rigby yaitu sebagai penekanan atau penindasan berulang-ulang, secara psikologis

---

<sup>82</sup> Ervin Staub, *Development and Maintenance of Prosocial Behavior: International Perspectives on Positive Morality, Vol. 31* (Springer Science & Business Media, 2013).

<sup>83</sup> N. A. Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (yogyakarta: ArRuzz Media, 2013).11



atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan yang kurang oleh orang atau kelompok orang yang lebih kuat.<sup>84</sup> Sementara itu, Olweus Wiyani,<sup>85</sup> mendefinisikan perundungan sebagai perilaku negatif yang bertujuan untuk menyakiti atau membuat individu merasa sakit dan tidak nyaman, terkadang berulang dan terjadi dalam hubungan kekuasaan atau kekuasaan yang tidak seimbang.

Berdasarkan beberapa sudut pandang, dapat disimpulkan bahwa perundungan adalah perilaku agresif dan negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang yang merugikan orang lain karena penyalahgunaan ketidak seimbangan kekuasaan dan oleh karena itu dengan sengaja dan dilakukan secara berulang kali sehingga merugikan orang lain.

## 2. Bentuk-bentuk Perundungan

Perundungan adalah perilaku tidak normal dan tidak sehat, yang tidak dapat diterima di masyarakat. Ada banyak bentuk perundungan mulai dari lingkungan sosial hingga lingkungan sekolah. Sejiwa<sup>86</sup> menunjukkan bahwa perilaku perundungan terbagi dalam tiga kategori:

- a. Perundungan fisik Ini salah satu bentuk perundungan dan bisa dilihat dengan mata telanjang karena ada kontak langsung antara pelaku perundungan dan korban. Bentuk intimidasi fisik antara lain: menampar, meninju, menginjak, mencabut, menjegal, penalti untuk lari di lapangan dan penalti untuk push-up.
- b. Perundungan verbal Ini adalah bentuk penindasan yang bisa ditangkap oleh kecemburuan. Bentuk perundungan verbal antara lain menelepon, berteriak, mengumpat,

---

<sup>84</sup> Ken. Rigby, *New Persepectives on Bullying* (London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher, Ltd., 2002).

<sup>85</sup> Wiyani, *Save Our Children from School Bullying.12*

<sup>86</sup> Sejiwa, *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT. Grasindo., 2008).2

menghina, menghina di depan umum, menuduh, membentak, menyebarkan gosip, dan fitnah.

- c. Perundungan mental/ psikologis Merupakan bentuk perilaku perundungan yang paling berbahaya dibanding dengan bentuk perundungan lainnya karena kadang diabaikan oleh beberapa orang. Bentuk perundungan mental/ psikologis antara lain: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir.

Sedangkan Riauskina, dkk bentuk-bentuk bullying dapat dibedakan menjadi 5 (lima), yaitu:

- a. Kontak fisik langsung, seperti memukul, mencakar, menendang, mencubit dan lain-lain;
- b. Kontak verbal langsung, seperti mengejek, mengancam, memberi panggilan nama yang tidak mengenakkan, merendahkan, mengintimidasi, berkata sarkastik, dan lain-lain;
- c. Perilaku non verbal langsung, seperti memandang sinis, memandang atau menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, menjulurkan lidah, dan lain-lain; Perilaku non verbal tidak langsung, seperti mendiamkan, mengucilkan, mengabaikan, menjauhi, dan lain-lain;
- d. Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng)
- e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Riauskina, I, I, Djuwita R dan Seosetio s, "Gencet-Gencetan" Di Mata Siswa Siswi Kelas 1 SMA: Naskah Kognitif Tentang Arti, Scenario Dan Dampak "gencet-Gencetan," *Jurnal Psikologi Sosial* 12, no. 1 (2005): 1–13.

### 3. Faktor-faktor terjadinya perundungan

Andri Priyatna bahwa tidak faktor tunggal dari bullying. Banyak faktor yang terlibat dalam hal ini, baik faktor dari anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah- semua turut mengambil peran. Faktor-faktor penyebabnya antara lain:

- a. Faktor keluarga: Anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan bullying sering akan mengembangkan perilaku bullying juga. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, mereka akan mengembangkan konsep diri dan harapan diri yang negatif, yang kemudian dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu meyerang orang lain sebelum mereka diserang. Bullying dimaknai oleh anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam.
- b. Faktor sekolah: Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi anak-anak yang lainnya. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan yang negatif pada peserta didiknya misalnya, berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.
- c. Faktor kelompok sebaya: Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Kadang kala beberapa anak melakukan bullying pada anak yang lainnya dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka

bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.<sup>88</sup>

#### 4. Dampak Perundungan

Perundungan akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Coloroso pelaku perundungan akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku perundungan, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.<sup>89</sup>

Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku perundungan, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif.<sup>90</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perilaku perundungan dapat merugikan orang lain baik bagi korban maupun bagi pelaku perundungan dampak yang besar pastinya dirasakan oleh korban perundungan bahkan bisa menyebabkan depresi dan marah terhadap dirinya sendiri.

---

<sup>88</sup> Priyatna. Andri, *Let's End Bullying* (Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo, Gramedia, 2010).5

<sup>89</sup> Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007).

<sup>90</sup> M.S. Afroz Jan, "Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students" dalam *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222-1735, Vol.6, No.19, 2015, 46.

## F. Aplikasi Berbasis Android

### 1. Aplikasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Juansyah (Widayanto & Refianti, 2018) ”Aplikasi adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu”. Dengan adanya aplikasi pengguna dapat melakukan berbagai aktifitas seperti, melakukan pengolahan data, hiburan, belajar dan aktifitas yang lain.

Aplikasi berasal dari kata application yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan. Pengertian aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut.<sup>91</sup>

Dalam bahasa komputer, secara sederhana aplikasi diartikan sebagai sebuah program atau software yang berjalan pada sebuah sistem operasi. Contoh dari aplikasi yang terdapat pada komputer diantaranya adalah Microsoft Word, Winamp, Chrome, CorelDRAW, dan lain-lain.

Telepon pintar (Smartphone) adalah telepon genggam yang memiliki kemampuan penggunaan dan fungsi yang menyerupai computer.<sup>92</sup> Seperti halnya pada komputer, aplikasi pada smartphone memiliki karakteristik yang sama. Aplikasi smartphone adalah program atau software yang berjalan pada sistem operasi smartphone.

### 2. Definisi android

Pengembangan berbasis android merupakan kecangihan teknologi yang digunakan dalam membantu segala kegiatan manusia. Satyaputra dan Aritonang, android merupakan sistem

---

<sup>91</sup> Hendrayudi, VB 2008 *Untuk Berbagai Keperluan Programming* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 143.

<sup>92</sup> “Ponsel Cerdas (One-Line). <[https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel\\_cerdas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas) > [accessed 28 Oktober 2022]”

operasi yang bersifat open source (sumber terbuka). Disebut open source karena source code (kode sumber) dari sistem operasi Android dapat dilihat, didownload, dan dimodifikasi secara bebas. Paradigma open source ini memudahkan pengembangan teknologi Android, karena semua pihak yang tertarik dapat memberikan kontribusi, baik pada pengembangan sistem operasi maupun aplikasi.<sup>93</sup>

Mulyana Android merupakan suatu software (perangkat lunak) yang digunakan pada mobile device (perangkat berjalan) yang meliputi Sistem Operasi, Middleware, dan Aplikasi Inti Mulyana, Android adalah sebuah sistem operasi platform pemrograman yang dikembangkan oleh perusahaan Google untuk ponsel pintar dan perangkat seluler lainnya (seperti: tablet)<sup>94</sup>. Android bisa berfungsi di berbagai macam perangkat dari banyak produsen yang berbeda. Android telah dilengkapi dengan kit development perangkat lunak untuk penulisan membangun aplikasi bagi pengguna android. Secara keseluruhan, Android menyatakan ekosistem untuk aplikasi seluler.<sup>95</sup>

Salah satu alasan utama untuk menyebarnya android di pasar ponsel adalah karena aplikasi mobile yang dikembangkan melalui pengembangan teknologi android lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan teknologi lain, seperti Window ponsel atau sistem operasi Symbian, serta memproduksi dengan cepat, user friendly dan aplikasinya yang menarik. Sebagai file sistem aplikasi yang berjalan pada android bebas didistribusikan pada Application Market, mudah diakses melalui internet, yang semakin membuat banyak orang yang tertarik untuk menggunakan sistem operasi ini untuk perangkat mobile mereka. Selain itu, aplikasi berbasis

---

<sup>93</sup> Alfa dan Eva Maulina Aritonang. Satyaputra, *Beginning Android Programming with ADT Bundle: Panduan Lengkap Untuk Pemula Menjadi Android Programmer* (Jakarta: Elex Media Computindo, 2014).4

<sup>94</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>95</sup> Yeka Hendriyani dan Karmila Suryani, *Pemrograman Android Teolri & Aplikasi* (pasuruhan: CV.Penerbit Qiara Media, n.d.).5

android dapat dijalankan pada hampir semua komputer pribadi melalui emulator android; dan kemampuan ini mendorong pertumbuhan android di pasar global, meninggalkan banyak saingan lainnya, Hanafi dan Samsudin.

Dapat disimpulkan dari pengertian android diatas bahwa android merupakan sistem oprasi yang dirancang dari hasil kecangihan teknologi yang digunakan membantu segala kegiatan manusia.

### 3. Fungsi Aplikasi Berbasis Android

Fungsi Android pada perangkat smartphone sangatlah banyak sekali, terlebih dengan dukungan pengembang aplikasi – aplikasi berbasis Android, menjadikan fungsi Android semakin meningkat, beberapa fungsi Android adalah sebagai berikut :

- a. Menjalankan fungsi dasar dari Smartphone seperti Telephone, SMS dan Internet.
- b. Dapat digunakan untuk mengelola data atau file.
- c. Dapat digunakan untuk Game dan Multimedia.
- d. Dapat digunakan untuk membuat aplikasi.
- e. Dapat digunakan untuk remote kontrol baik kesesama perangkat Android atau ke perangkat lain seperti laptop dan TV.
- f. Dapat digunakan untuk melacak nomer seluler seseorang.
- g. Dapat digunakan untuk CCTV.<sup>96</sup>

Secara umum, aplikasi yang ada pada Android berfungsi untuk membantu memudahkan penggunaanya dalam hal apapun. Secara khusus, aplikasi memiliki fungsinya masing-masing berdasarkan nama aplikasi masing-masing. Misalnya, aplikasi PicsArt berfungsi untuk keperluan fotografi, aplikasi

---

<sup>96</sup> Topi Computers, “Pengertian Dan Fungsi Android,” 2020, last modified 2022, <https://www.utopicomputers.com/apa-itu-aartikel>.

Launcher berguna untuk melakukan personalitas dalam tampilan Android, aplikasi Polaris Office berfungsi untuk membuka dan membuat dokumen, dan lain sebagainya.<sup>97</sup>

#### 4. Story board


Bahan media aplikasi anti perundungan berbasis android tentang perilaku pemahaman perilaku konformitas teman sebaya didesain menggunakan *illustrator*. Desain aplikasi dibuat semenarik mungkin.


**Tabel 2.1 Story Board Aplikasi Konformitas Teman Sebaya Berbasis Android Untuk Meningkatkan Perilaku Anti Perundungan**

Bagian Bagian Produk	Keterangan
 <p>The screenshot shows the top status bar of an Android phone with the time 16:59, signal strength, Wi-Fi, and battery icons. Below the status bar is a large, colorful logo for 'KONTSPER'. The logo features the word 'KONTSPER' in a stylized, bubbly font with a red outline, set against a background of a blue sky with white clouds and a row of colorful buildings (green, orange, blue, and red) on a green ground. At the bottom of the screenshot is a white navigation bar with a back arrow, a home button, and a recent apps button.</p> <p><b>Gambar.2.1 logo aplikasi</b></p>	<p>1. Logo aplikasi anti perundungan berbasis android tentang perilaku konformitas teman sebaya</p>
	<p>2. Petunjuk penggunaan</p>

<sup>97</sup> “Fungsi Dan Jenis-Jenis Aplikasi Android (One-Line)’<<http://langit.com/blog/fungsi-dan-jenis-aplikasi-android/>> [accessed 30 Oktober 2022].”



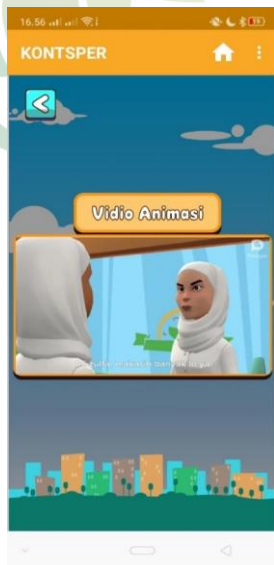
 <p><b>Gambar 2.2 Tampilan petunjuk penggunaan Aplikasi</b></p>	<p>aplikasi anti perundungan berbasis android</p>
--	---

 <p><b>Gambar. 2.3 Tampilan awal aplikasi</b></p>	<p>3. Tampilan awal setelah memahami petnjuk penggunaan aplikasi.</p>
---	---



**Gambar 2. 4 Tampilan Menu Utam**

4. Tampilan Menu Utama apabila salah satu poin pembahasan di klik maka akan diarahkan kedalam materi sesuai pilihan pada menu utama



**Gambar 2. 5 Tampilan Vidio Animasi**

5. Tampilan vidio animasi tampilan ini muncul setelah dipilih bagian vidio animasi di menu utama.

6. Tampilan mengenai perilaku konfrmitas



**Gambar 2. 6 Tampilan perilaku konformitas**

didalam perilaku perundungan, tampilan ini muncul setelah di pilih bagian di menu utama



**Gambar 2. 7 Tampilan pembahasan mengenai perundungan fisik**

7. Tampilan pembahasan mengenai perundungan fisik, tampilan ini muncul setelah di pilih bagian di menu perilaku konformitas, pembahasan dalam aplikasi ini dikemas dengan tema quiz sehingga menarik siswa untuk membaca materi yang di sampaikan

8. Tampilan



**Gambar 2.8 Tampilan yang muncul jika memilih jawaban yang kurang tepat pada pembahasa sebelumnya**

pembahasan setelah memilih jawaban yang kurang tepat terdapat penjelasan mengenai alasan mengapa jawabanya kurang tepat.



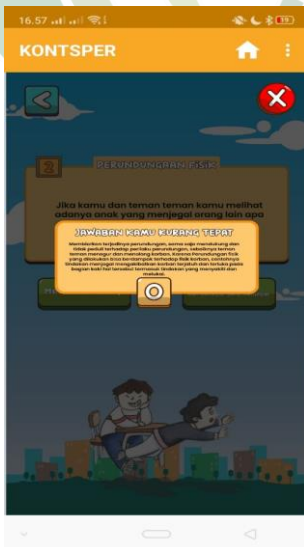
**Gambar 2.9 Tampilan jika memilih jawaban yang tepat**

9. Tampilan pembahasan setelah memilih jawaban yang tepat terdapat pembahasan mengenai jawaban yang dipilih sebelumnya.



**Gambar 2.10** Tampilan pembahasan ke 2 pada menu perilaku konformitas terhadap perundungan fisik

10. Tampilan pembahasan ke 2 mengenai perilaku konformitas terhadap perundungan fisik



**Gambar 2.11** Tampilan pembahasan pada saat pemilihan jawaban yang kurang tepat

11. Tampilan pembahasan setelah memilih jawaban yang kurang tepat terdapat penjelasan mengenai alasan mengapa jawabannya kurang tepat.





**Gambar 2.12** Tampilan pembahasan pada saat pemilihan jawaban yang tepat

12. Tampilan pembahasan setelah memilih jawaban yang tepat terdapat pembahasan mengenai jawaban yang dipilih sebelumnya.



**Gambar 2.13** Tampilan pembahasan perilaku konformitas teman sebaya pada perundungan verbal

13. Tampilan pembahasan konformitas teman sebaya tentang perundungan verbal, tampilan ini muncul setelah memilih pada menu perilaku konformitas

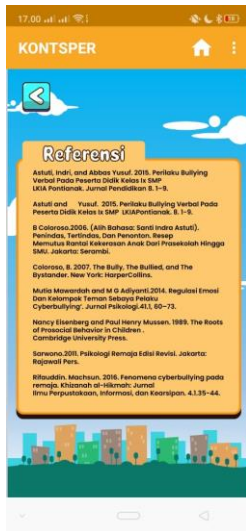
 <p><b>Gambar 2.14</b> tampilan pembahasan pada saat pemilihan jawaban yang kurang tepat</p>	<p>14. Tampilan pembahasan setelah memilih jawaban yang kurang tepat terdapat penjelasan mengenai alasan mengapa jawabannya kurang tepat.</p>
 <p><b>Gambar 2.15</b> tampilan pembahasan pada saat memilih jawaban yang tepat</p>	<p>15. Tampilan pembahasan setelah memilih jawaban yang tepat terdapat pembahasan mengenai jawaban yang dipilih sebelumnya.</p>



**Gambar 2.16** tampilan pembahasan perilaku konformitas teman sebaya pada cyberbullying

16. Tampilan pembahasan konformitas teman sebaya tentang cyberbullying, tampilan ini muncul setelah memilih pada menu perilaku konformitas. Untuk tampilan pembahasan konformitas pada cyberbullying dan perilaku prososial sama dengan tampilan pada pembahasan sebelumnya, jika pemilihan jawaban tepat dan kurang tepat juga sama seperti tampilan jawaban sebelumnya namun isi pembahasannya berbeda sesuai dengan materi yang disampaikan





**Gambar 2.17 Tampilan refrensi pada pembahasan**

17. Tampilan ini berisi sumber referensi pada materi yang sudah disajikan. Tampilan referensi muncul jika pada pilihan menu utama memilih pilihan referensi.



**Gambar 2.18 Tampilan profil pengembang**

18. Tampilan profil pengembang media aplikasi anti perundungan berbasis android tentang pemahaman perilaku konformitas teman sebaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Terjemahan. *Departemen Agama RI*. Jakarta: CV. Al Fatih Berkah Cipta., 2016.
- Arya, Lutfi. *Melawan Bullying*. Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI, 2018.
- Asertif, Komunikasi, Pencegah Cyberbullying, Nur Fadhilah Umar, Muhammad Rafli, Nurpadhillah Junaid, and Nindah Nurul Mentari. "Pengembangan U-SHIELD : Aplikasi Self-Defense Remaja Berbasis Strategi" 5, no. 1 (2022): 35–43.
- Astuti, P. R. *Meredam Bullying. 3 Cara Efektif Mengtasi K.P.A (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: PT. Grasindo., 2008.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- bambang warsita. *No Title*. jakarta: rineka cipta, 2008.
- Barbara Coloroso. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU)*,. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007.
- Baron, R.A. & Byrne, D. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Beglar, David. "Developing Likert-Scale Questionnaires" (2014): 1–8.
- Budi Purwoko. *Organisasi Dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa Unevirsity Press, 2008.
- Carole Wade dan Carol Tavris. *Psikologi (Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- chaplin J.P. *Kamus Lengkap Psikologi (Kartini Kartono, Trans)*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada., 2006.
- Cintia Kusuma Dewi. "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun ke-4* 151 (2015): 10–17.

- David O'Sears, et. al. *Psikologi Sosial Jilid Kedua, Ter. Michael Adryanto*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Departemen pendidikan indonesia. *No Title*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta, n.d.
- Dr. Yuberti, M. Pd. "Penelitian Dan Pengembangan Yang Belum Diminati Dan Perspektifnya." *jurnal ilmiah fisika Al-Biruni 3*, no. 2 (2014): 1–15.
- Ervin Staub. *Development and Maintenance of Prosocial Behavior: International Perspectives on Positive Morality, Vol. 31*. Springer Science & Business Media, 2013.
- Fatria, Fita, and Listar. "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam" 2, no. 1 (2017).
- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. "Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI IPS." *empati 5*, no. 1 (2017): 138–143.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. 2nd ed. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Hati, Maharani Mutiara, and Imam Setyawan. "Konformitas Teman Sebaya Dan Asertivitas Pada Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang." *Jurnal Empati 4*, no. 4 (2015): 191–196.
- Hendrayudi. *VB 2008 Untuk Berbagi Keperluan Programming*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Heryani, Neni, Asmuni Asmuni, and Atika F.D Nasution. "Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Sekolah Dasar Di Kota Jambi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi 9*, no. 2 (2020): 190.
- Hidayat, K. Bashori. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- HM Jogiyanto. *Analisi Dn Disain Informasi : Pedekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. yogyakarta: Andi Offset,

- 1999.
- Hudaniah. & Dayakisni, T. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2003.
- ifdil. “(L2).” (*On Line*).
- Iswan, Amelia Hanifa, and Lucia R. M. Royanto. “Intervensi Perilaku Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Pelaku.” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 9, no. 2 (2019): 122.
- J. M. Asmani. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- John W. Santrock. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- kemendikbut. “Mengatasi Perundungan Di Sekolah Dengan Program ‘Roots.’” 27 Desember. Last modified 2021. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengatasi-perundungan-di-sekolah-dengan-program-roots/>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Ar-Rahman*. Bandung: CV. Pustaka Jaya Ilmu, n.d.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru, and Tenaga Kependidikan. *Program Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta, 2016.
- Luh Putu Ary Sri Tjahyanti. “Hubungan Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 13.
- Maghfiroh, Wasi’ul. “Dampak Teknologi Informasi ( IT ) Terhadap Dunia Pendidikan.” *IAIN Kediri* 3, no. 01 (2020): 241–254.
- Maharani Mutiara Hati Dan Imam Setyawan. “Konformitas Teman Sebaya Dan Asertivitas Pada Siswa Sma Islam Hidayatullah Semarang.” *Jurnal Empati* 4 (2015): 193.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Myers, D. G. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

- Myers, D.G. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Neni Heryani<sup>1</sup>, Asmuni, Atika F. D. Nst. "No Title." "Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Jambi", *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9, no. 2 (2020): 190.
- Nigel Holt and others. *EBOOK: Psychology: The Science of Mind and Behaviour*. 4e McGraw Hill, 2019.
- Nizwardi Jalinus, Ambar. *Media Dan Sumber Pembelajaran, Ist Ed.* Jakarta: kencana, 2016.
- Novianty, L.& Putra, D. "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 22 Tangerang." *jurnal NEOTIC* 4 (2014): 4.
- Nukhbatul Bidayati Haka, Emilya Majid, dan Agus Pahrudin. "Pengembangan e-Modul Android Berbasis Metakognisi Sebagai Media Pembelajaran Biologi Kelas XII SMA/MA," n.d.
- Nunu Mahnun. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap) Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasi Dalam Pembelajaran ),"." *A-Nida* 01, no. 01 (2012): 27–35.
- Nurhidayati, Nurhidayati, and Amri Muliawan Nur. "Pemanfaatan Aplikasi Android Dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Persebaran Indekos Di Wilayah Pancor Kabupaten Lombok Timur." *Infotek : Jurnal Informatika dan Teknologi* 4, no. 1 (2021): 51–62.
- Nurma Aini Hanapi. "No Title." "Pengaruh Masa Panen Terhadap Kadar Vitamin C Kangkung Air (*Ipomea Aquatica*) Yang Terpapar Logam Berat Cd (Cadmium) Untuk Pembuatan LKPS Biologi", *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 5, no. 3 (2019): 251. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i3.8108>.
- O Sears, David. *Psikologi Sosial, Jilid II*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pendahuluan, A. "Peran Media Dalam Layanan Bimbingan" XI, no. 1

(n.d.): 23–41.

Prasojo, Lantip Diat dan Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Prayitno & Amti. *Op.Cit*, n.d.

Prayitno dan Amti, Erman. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: rineka cipta, 2004.

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: rineka cipta, n.d.

Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: rineka cipta, 2004.

Priyatna. Andri. *Let's End Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo, Gramedia, 2010.

Riauskina,I,I, Djuwita R dan Seosetio s. “Gencet-Gencetan” Di Mata SiswaSiswi Kelas 1 SMA: Naskah Kognitif Tentang Arti, Scenario Dan Dampak “gencet-Gencetan.” *Jurnal Psikologi Sosial* 12, no. 1 (2005): 1–13.

Rigby, Ken. *New Persepectives on Bullying*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher, Ltd., 2002.

Robert A. Baron. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Sabramani, Vikneswaran, Idayu Badilla Idris, Halim Ismail, Thiyagar Nadarajaw, and Ezarina Zakaria. “Bullying and Its Associated Individual , Peer , Family and School Factors : Evidence from Malaysian National Secondary School Students” (2021): 1–28.

Saftiani, T, Hamiyati, Rasha. “Pengaruh Tingkat Konformitas Teman Sebaya Terhadap Intensitas Perundungan ( Bullying ) Yang Terjadi Pada Anak Kata Kunci : Perundungan , Konformitas , Anak , Sekolah Dasar The Influence of Peer Conformative Level of Bullying Behaviour Intensity in Childre.” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 174–177. <https://doi.org/10.21009/JKKP.052.09>.

Sanjaya, H Wina. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana, 2015.

Sanjaya, W. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur*.

- Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2013.
- Santrock, J. W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Saputra, Edy Cahya. “Efektifitas Layanan Informasi Dalam Pencegahan Bullying Di SMK Negeri 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo DI Yogyakarta” 3, no. 2 (2022): 62–72.
- Sarlito W Sarwono and Eko Meinarno, ‘A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sarwono. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Satyaputra, Alfa dan Eva Maulina Aritonang. *Beginning Android Programming with ADT Bundle: Panduan Lengkap Untuk Pemula Menjadi Android Programmer*. Jakarta: Elex Media Computindo, 2014.
- Sears, D. O, dkk. *Psikologi Sosial.Ed. 5.Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Sejiwa. *Bullying:Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo., 2008.
- Setiawan, M. A. “Peranan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling.” (*Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2016): 46–49.
- Shadiqi, M. A. *Psikologi Sosial : Pengantar Dalam Teori Dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.
- Shafiira, Nabila Fiiryal, Ratna Widiastuti, and Moch Johan Pratama. “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundangan ( Bullying ) Relationship Conformity of Peers With Bullying in Student” (2020).
- Shool, High. “Konselor-Ku : Perundangan Di Sma Android” (2017): 286–295.
- Slameto. *Bimbingan Di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Sucipto. “Bullying Dan Upaya Meminimalisasikannya.” *dalam Psikopedagogia* 1, no. 1 (2012): 5.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.

- Suharsimi Arikunto. *Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Takami, Kyosuke, and Masahiko Haruno. "Behavioral and Functional Connectivity Basis for Peer-Influenced Bystander Participation in Bullying," no. July 2018 (2019): 23–33.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- . *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah*. Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007.
- . *Op.Cit*, n.d.
- Topi Computers. "Pengertian Dan Fungsi Android." 2020. Last modified 2022. <https://www.utopicomputers.com/apa-itu-aartikel>.
- Ujang Khiyarusoleh, Anwar Ardani. "Pendekatan Guru Dalam Menangani Kasus Korban Bullying Siswa Kelas IV SD Negeri Kalierang 01Kecamatan Bumiayu." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 3 (2019): 12.
- Usman, I. "Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying." *Humanitas* 10, no. 1 (2013): 49–60.
- Widarma, Adi, and Sri Rahayu. "(Jurnal Teknologi Informasi) Vol.1, No.2. Desember 2017." *Perancangan Aplikasi Gaji Karyawan Pada Pt. Pp London Sumatra Indonesia Tbk. Gunung Malayu Estate - Kabupaten Asahan* 1, no. 2 (2017): 166–173.
- Widodo, Wiwik. "Pengembangan Bahan Ajar Elektrokimia Terintegrasi Berbasis Kontekstual Untuk SMK Teknik Mesin." *Jurnal Pena Sains* 4, no. 2 (2017).
- Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Instutusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Wiranda, Tio, and Muhammad Adri. "Rancang Bangun Aplikasi



Modul Pembelajaran Teknologi Wan Berbasis Android.”  
*VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)* 7, no. 4 (2020): 85–92.

Wiyani, N. A. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013.

Yeka Hendriyani dan Karmila Suryani. *Pemrograman Android Teolri & Aplikasi*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, n.d.

Yusuf Gunawan. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.

“Fungsi Dan Jenis-Jenis Aplikasi Android (One-Line).”

“Ponsel Cerdas (One-Line).”

